BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Sampul buku merupakan bagian dari ruang lingkup disiplin ilmu Desain Komunikasi Visual. Berdasarkan sejarah, awalnya sampul buku digunakan sebagai pelindung yang kuat untuk melindungi kitab-kitab suci pada masanya. Setelah itu sampul buku mengalami perubahan fungsi dari sekedar pelindung buku hingga disadari buku merupakan barang komoditas, para penerbit buku berlomba-lomba untuk melakukan inovasi sampul buku. Diawali bergabungnya William Addison Dwiggins dengan penerbit Penguin, kedudukan profesi desainer grafis mulai disadari oleh masyarakat. Muncul para desainer sampul buku ataupun para ilustrator dari kalangan seniman. Pada era ini memasuki abad ke-20 juga ditandai sebagai perubahan yang sangat menyeluruh dalam dunia seni murni. Berbaurnya berbagai aliran seni murni dengan desain menghilangkan pandangan yang menyatakan seni hanya untuk seni saja.

Popo Iskandar sebagai seorang seniman modern, guru, kritikus dan budayawan ternyata ikut andil dalam fenomena kembali berbaurnya antara karya seni lukis dan karya Desain Komunikasi Visual. Beliau berperan sebagai salah satu ilustrator pada sampul buku sastra terbitan Pustaka Jaya. Posisinya sebagai ilustrator tidak lepas dari gagasan seorang sastrawan terkemuka di Indonesia yaitu Ajip Rosidi sebagai pemimpin Pustaka Jaya pada tahun 1971. Berdasarkan hasil wawancara (2016) dengan beliau tujuannya mempekerjakan para seniman sebagai ilustrator sampul buku Pustaka Jaya adalah untuk memperluas kegiatan apresiasi karya lukis pada masyarakat, selain itu sejalan dengan tujuan berdirinya Pustaka Jaya dalam menyediakan buku-buku berkualitas maka penampilan buku juga didukung dengan kualitas visual terbaik melalui karya-karya para seniman sebagai ilustrator sampul buku. Berdasarkan hasil penelitian pada Kajian Desain Sampul Buku Sastra Terbitan

150

Pustaka Jaya yang Berilustrasikan Karya Popo Iskandar kesimpulan yang diperoleh

oleh peneliti adalah:

Tipografi merupakan bagian dari *layout* yang dipilih oleh perancang sampul buku Pustaka Jaya. Jenis huruf yang digunakan mayoritas adalah *Sans Serif*. Nama huruf yang digunakan adalah Baskerville, Gill Sans, Optima, Helvetica, Univers, Imprint Mt Shadow, Impuls, Impact, Bookmania Regular, Europa Grotesk, Times New Roman, Clarendon Bold dan Venus SB Bold Extended. Semua huruf yang digunakan di cetak dengan menggunakan teknik sablon dan merupakan huruf-huruf klasik yang terkenal pada masanya. Varian huruf yang digunakan adalah tegak

(roman), tebal (bold) dan miring (italic). Walaupun terdapat beberapa huruf yang

memiliki tingkat keterbacaan kurang baik tapi secara keseluruhan huruf yang

diametras cabacci alamas talta nada Izwaut mamiliki tingkat katambaccan yang cultum

digunakan sebagai elemen teks pada layout memiliki tingkat keterbacaan yang cukup

baik.

Ilustrasi pada sampul buku sastra Pustaka Jaya yang dibuat oleh Popo Iskandar kebanyakan didominasi oleh bentuk ilustrasi figuratif dengan gaya abstraksi. Untuk teknik pembuatan ilustrasinya banyak menggunakan teknik blok dan *outline*. Dua di antaranya ditemukan menggunakan teknik kolase yang pada masanya memang populer digunakan oleh para pelukis modern. Sedangkan untuk media berdasarkan hasil wawancara dan analis penulis yang banyak digunakan adalah media cat poster, *oil pastel* dan *gouache* di atas kertas A3. Jika mencoba melihat hubungan antara ilustrasi dan konten buku, memang tidak semua ilustrasi dibuat representatif dalam kebentukan secara konkrit. Tetapi Popo Iskandar merepresentasikannya melalui berbagai cara. Di antaranya melalui nilai filosofis dan makna. Apa yang dilakukan oleh Popo Iskandar dalam merepresentasikan konten sebuah buku melalui ilustrasi sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Postma (2015) bahwa penampilan sampul buku yang lebih banyak disukai yaitu bukan hanya memiliki penampilan visual menarik tetapi juga merepresentasikan konten buku.

151

Jenis layout yang digunakan pada setiap sampul buku adalah Picture Window

Layout. Hal ini karena elemen yang menjadi fokus utama (focal point) adalah

ilustrasi karya Popo Iskandar. Sedangkan penggunaan model *layout* di antaranya

Group, Z, S, Band, Grid, dan Axial. Lima dari keseluruhan layout menggunakan

model *layout* yang sama yaitu *Group*. Sedang untuk *margin* didominasi oleh margin

asimetris untuk tampilan lebih dinamis. Penerapan prinsip *layout* sangat baik

diterpakan. Salah satunya prinsip kesatuan yang digunakan menggunakan teknik

penguncian (keying). Sedangkan jenis sequence yang banyak digunakan adalah

sequence I. Dimulai dari focal point ilustrasi dan berakhir pada logo penerbit.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian terdapat beberapa

saran dan masukan yang berkaitan. Saran yang penulis sampaikan semoga

bermanfaat bagi siapa pun yang membaca tulisan ini. Berikut saran-saran yang

penulis sampaikan

1. Akademisi

Untuk Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI. Sebagai instansi yang bergerak di

bidang pendidikan seni rupa, selain menambah wawasan mengenai pembahasan

sampul buku, diharapkan dapat mengasah kepekaan mahasiswanya terhadap segala

hal yang berhubungan dengan desain atau wujud visual lainnya.

2. Profesional

Bagi seorang desainer sampul buku dapat menjadi inspirasi untuk mencoba

membuat karya desain sampul buku menggunakan jenis ilustrasi dari estetika seni

murni baik seni lukis, patung, grafis atau yang lainnya.

3. Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum dapat menjadi tambahan wawasan bahwa dalam

mengapresiasi suatu karya seni tidak selalu dilakukan di galeri-galeri. Sampul buku

juga bisa menjadi media dalam proses apresiasi suatu karya seni.

Riani Dea Pratiwi, 2017

4. Peneliti Selanjutnya

Selain Popo Iskandar masih terdapat nama-nama pelukis terkenal lainnya yang berperan sebagai menjadi ilustrator, maka dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya. Selain itu pembahasan mengenai sampul buku dan isinya dapat juga dikaji lebih luas lagi baik dari segi bidang keilmuan seperti semiotika ataupun lainnya.